

Peran POAC dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

¹Erica Nurlailatul Ulya

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono

Email: ericanurlailatululya002@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, namun tantangannya meliputi kurangnya perencanaan strategis dan pengendalian efektif di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di tiga sekolah menengah atas, melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC secara terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, motivasi staf, dan pencapaian standar akademik, dengan rekomendasi untuk pelatihan manajemen bagi pengelola pendidikan guna mengatasi hambatan seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur.

Kata Kunci: Fungsi POAC, Manajemen.

PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan kita telah mengartikan berbagai sukses yang besar dalam sejarah pendidikan di dunia. Apabila banyak Negara maju dewasa ini memerlukan lebih dari 50 tahun untuk mencapai pendidikan universal 6 tahun bagi rakyatnya, Indonesia dapat mencapainya dalam waktu 15 tahun sejak dimulainya rencana pembangunannya pada tahun 1969 (Syamsuddin, 2017). *Managemen is the art of getting things done through people*. Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan orang lain. Definsi ini mengandung arti bahwa para manager mencapai tujuan melalui orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, Mary Parker Follett. Manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.(Pratama, t.t.).

Kesuksesan suatu organisasi sangat tergantung pada efisiensi dan efektivitas manajemen pada suatu organisasi. Salah satu kunci sukses pengembangan dan prestasi manajemen adalah para manajer, mereka dituntut untuk mampu menguasai keilmuan, kepekaan dan mampu menganalisis lingkungan serta menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penerapan sistem manajemen sangat menentukan arah perbaikan sebuah lembaga pendidikan, khususnya peningkatan kualitas pendidikan.(Jeka dkk., 2024) Untuk

menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ideal, tentu saja ia harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat sekolah agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting. (Hariyanti dkk., 2025)

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, pengelolaan lembaga pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengendalian) atau yang dikenal dengan pendekatan POAC, menjadi kerangka kerja penting dalam mengelola sumber daya pendidikan secara optimal. Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat, mengatur sumber daya secara sistematis, menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk mencapai tujuan bersama, serta melakukan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan informasi akurat diperlukan metode yang tepat dan dikumpulkan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi dan review data. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data-data ini didapatkan dari berbagai sumber buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang masih berhubungan dengan materi yang dibahas. Dan dalam penelitian ini penulis mengambil 3 Artikel dan jurnal untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan antara lain yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen adalah sebagai ilmu dan juga bisa sebagai seni, artinya manajemen dalam pelaksanaanya harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Oleh sebab itu manajemen memiliki berbagai macam fungsi yang harus dipahami secara utuh dan komprehensif. (Jeka dkk., 2024) sedangkan Menurut Andrew F. Sikukula (Syamsuddin, 2017) mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk

mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut R.W. Griffin (Komariah, 2018) adalah serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Dan menurut Clayton Reeser (1973) dalam Dasar-Dasar Manajemen berpendapat bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan. (Amalia dkk., 2025)

2. Pendekatan POAC

Manajemen dalam lembaga pendidikan modern merujuk pada proses atau aktivitas untuk menentukan dan mencapai tujuan pendidikan modern dengan menerapkan prinsip POAC, yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly. Prinsip ini mencakup empat fungsi utama dalam manajemen organisasi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

A. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Wilson (Alfiah dkk., 2020) Pengertian Perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang/badan yang di wakili oleh perencanaan itu. Perencanaan itu meliputi: Analisis, kebijakan dan rancangan. Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Terdapat 4 unit rencana yang tertanam dalam suatu organisasi, yang mana di dalamnya mengatur landasan dari suatu proses yang dijalankan. Keempat hal itu yakni visi, misi, nilai dasar, dan tujuan. Misi menggambarkan tujuan dari suatu organisasi, sedangkan visi menggambarkan keinginan untuk masa depan yang seringkali digambarkan dengan jelas dan menggugah namun singkat oleh seorang manajer. (Amalia dkk., 2025) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaankebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif alternatif yang ada. Jadi masalah perencanaan adalah masalah "memilih" yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. (Syamsuddin, 2017)

B. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dalam manajemen. Organizing merupakan upaya untuk menghimpun semua sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkannya secara efisien guna

mencapai tujuan (*goals*) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (*organizing*) harus pula diperhatikan adalah menentukan siapa melakukan apa (*staffing*). Peran kepemimpinan (*leadership*) seorang administrator/manajer sangat penting dalam rangka menjalankan perencanaan. Dalam fungsi pengorganisasian, pemimpin organisasi menentukan siapa melakukan apa (*who does what*) sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (Jeka dkk., 2024) pentingnya pengorganisasian berbasis struktur yang kolaboratif dan berbasis tim, struktur seperti itu sangat relevan untuk mendukung pengelolaan sumber daya dan peran berdasarkan kompetensi individu, memfasilitasi partisipasi kolektif untuk mencapai tujuan bersama. (Hafidh & Fauji, 2024)

Unsur-unsur pengorganisasian yakni sekelompok orang yang diarahkan untuk bekerjasama, melakukan kegiatan yang sudah ditetapkan, dan kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang didalamnya terdiri dari:

- 1.) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- 2.) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut untuk mencapai tujuan.
- 3.) Penugasan tanggungjawab tertentu.
- 4.) Pendelegasian wewenang kepada suatu individu tertentu untuk melaksanakan tugas.

Manfaat Pengorganisasian yaitu membagi tugas-tugas sesuai dengan kondisi perusahaan, menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas dan personil dalam perusahaan mengetahui tugas apa yang akan dilakukan. (Amalia dkk., 2025)

C. Penggerakan (*actuating*)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam penggerakan (*actuating*) dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien. (Nurhayati, 2021) Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Pergerakan biasanya dikatakan sebagai kegiatan manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia. Bagaimana membuat orang lain bekerja untuk tujuan organisasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Manajer harus mampu menciptakan suasana (atmosfer) yang bisa mendorong orang untuk bekerja. Cara yang dipakai mungkin sangat berlainan dari satu organisasi ke organisasi lain. (Alfiah dkk., 2020)

D. Pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan dilaksanakan melalui berbagai instrumen, seperti lembar umpan balik peserta, catatan refleksi, serta observasi langsung terhadap implementasi hasil pelatihan oleh guru di ruang kelas. Umpan balik dari peserta digunakan untuk menilai relevansi dan kebermanfaatan materi dalam praktik pembelajaran. Catatan refleksi berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana guru menginternalisasi materi pelatihan dan mengaplikasikannya dalam proses mengajar. Selain itu, observasi langsung terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan memberikan gambaran nyata mengenai perubahan dalam metode pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta interaksi dengan siswa. (Juliana dkk., 2025) Penilaian terhadap pelaksanaan proses pelayanan juga merupakan hasil dari pelayanan yang dilakukan. Pada tahap penilaian, pengertian penilaian hanya merujuk pada evaluasi hasil, sedangkan secara garis besar penilaian mengandung unsur pengembangan dan konstruksi. (Amalia dkk., 2025)

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian (*controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. (Jeka dkk., 2024)

3. Hasil

Dalam proses manajemen fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan antara lain yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di MIN 4 Kota Medan. Tahapan-tahapan yang ada di MIN 4 dibagi berdasarkan kondisi sekolah. (Siahaan dkk., 2024)

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan strategis di MIN 4 Kota Medan antara lain program jangka panjang, menengah, dan pendek. Keberhasilan program kerja di sekolah harus didukung oleh semua pihak, termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, keberhasilan program kerja juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Misalnya, kepala sekolah menyatakan bahwa untuk menentukan program-program pendidikan yang akan dilakukan dalam waktu dekat, menengah, dan jangka panjang, harus mempertimbangkan kondisi sekolah tersebut. Contohnya, jika sekolah memiliki fasilitas yang terbatas, maka program kerja yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Begitu juga dengan sumber daya manusia dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian,

program-program pendidikan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setiap program yang dilakukan di sekolah harus disesuaikan dengan kondisi dan tujuan sekolah tersebut. Sehingga, perlu adanya acuan dan target yang jelas agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. *Organizing* (Pegorganisasian)

Struktur organisasi di MIN 4 Kota Medan adalah cara untuk mengatur tugas dan tanggung jawab setiap orang di sekolah agar semua bisa bekerja dengan baik dan efisien. Dengan struktur organisasi ini, setiap orang tau apa yang harus dilakukan sesuai dengan perannya masing-masing. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dan memberikan wewenang kepada setiap bagian dalam sebuah organisasi. Struktur ini dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan dari guru atau tenaga kependidikan yang terlibat. Adanya struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kemampuan individu, diharapkan setiap bagian dalam organisasi dapat bekerja secara efisien dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Penetapan pengorganisasian di MIN 4 Kota Medan dilakukan setiap awal tahun. Ini dilakukan dengan membuat rencana program sekolah dan memberikan tugas kepada guru dan staf untuk menjalankan rencana tersebut. Jadi, setiap guru dan staf akan diberi tugas-tugas spesifik untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan cara ini, semua orang di sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating adalah tahapan proses manajemen yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian. Dalam konteks proses belajar mengajar, penting bagi seorang guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik agar suasana belajar yang kondusif dapat tercipta. Seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami pentingnya mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Melihat hasil wawancara dari kepala sekolah dan dewan guru MIN 4 Kota Medan dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan di MIN 4 Kota Medan tersebut baik karena pengawasan kepala sekolah di MIN 4 Kota Medan dilakukan secara berkala yaitu dua bulan sekali.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan adalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dengan baik. Ini berarti bahwa fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses belajar-mengajar masih kurang. Misalnya, ruang kelas yang sempit, kurangnya buku pelajaran, atau

laboratorium yang tidak memadai bisa menjadi contoh dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selain itu, anggaran dan biaya pendidikan yang terbatas juga mempengaruhi mutu pendidikan. Hal ini bisa terlihat dari kurangnya dana untuk memperbaiki fasilitas sekolah, membeli buku-buku baru, atau menyediakan pelatihan untuk guru. Sehingga, ketika anggaran pendidikan terbatas, hal ini bisa menghambat upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Faktor penghambat dari guru dan siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah sekitar 20 persen guru yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini bisa sedikit menyulitkan karena guru tersebut mungkin kurang memahami bagaimana cara mengajar dengan baik. Penting bagi guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Ada beberapa hal yang menghambat sekolah untuk berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tidak bisa mencapai program kerja yang sudah direncanakan. salah satu faktor penghambat mungkin adalah kurangnya fasilitas di sekolah, seperti ruang kelas yang sempit atau kurangnya buku dan alat tulis. Hal ini bisa membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan siswa sulit untuk mendapatkan pengetahuan dengan baik. Dengan adanya faktor penghambat ini, maka sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan program kerja yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Fungsi manajemen adalah proses yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Namun, meskipun fungsi manajemen ini diterapkan dengan cukup baik, masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat standar mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Pendidikan di MIN 4 Kota Medan memiliki standar yang baik, tetapi masih ada hambatan dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Meskipun manajemen di sekolah tersebut sudah cukup diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih ada beberapa faktor yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Kepala sekolah, guru, dan staf sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap program pendidikan, namun masih ada hal-hal tertentu yang membuat mutu pendidikan di sekolah tersebut belum memuaskan. Dengan demikian, meskipun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan, namun masih perlu adanya perbaikan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar tujuan dan visi misi sekolah dapat tercapai dengan lebih baik. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut dan terus memperbaiki penerapan fungsi manajemen, diharapkan mutu pendidikan di MIN 4 Kota Medan dapat terus meningkat dan mencapai standar yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan fungsi-fungsi manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 4 Kota Medan belum mencapai tingkat maksimal.

Selain data dari jurnal ilmiah fungsi manajemen di MIN 4 Kota Medan, peneliti memaparkan hasil dari jurnal ilmiah penerapan fungsi manajemen POAC dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Dan Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan penelitian maka didapatkan gambaran hasil pelaksanaan fungsi Manajemen BK dengan menggunakan POAC di sekolah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 di atas, kategori sangat tinggi sebanyak 22 orang dengan persentase kinerja pengurus dengan pola POAC sebelum pelaksanaan pelayanan BK sebesar 14,7%, kategori tinggi sebanyak 52 orang dengan persentase 34,7 persen, kategori tinggi sebanyak 45 orang, dan kategori tinggi sebanyak 45 orang. kategori menengah sebanyak 30 persen, sedangkan kategori bawah sebanyak 31 orang dengan persentase 20,7 persen.

Tabel 1. Manajemen menggunakan POAC untuk melaksanakan layanan BK di sekolah

KATEGORI	%
Sangat tinggi	14,7
Tinggi	34,7
Cukup tinggi	30,0
Rendah	20,0
Sangat Rendah	0,0

Berdasarkan tabel 2 tersebut, Aspek Planning berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 13,3%, kategori tinggi dengan persentase 20,7%. Berikutnya kategori cukup tinggi dengan persentase 32%, kategori rendah dengan persentase 27,3%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 6,7%. Dalam penelitian (Moyer, 2011) menyebutkan bahwa banyak guru BK yang tidak memahami dengan jelas tugas pokoknya, terbebani dengan tugas lain yang diberikan sekolah selain memberikan layanan BK, dan terlibat dalam kegiatan pengembangan kejuruan yang tidak tepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara perencanaan dengan pelaksanaan pelayanan, hanya jika statistik guru BK yang melaksanakan fungsi manajemen perencanaan dengan kategori tinggi masih kurang baik 53,4%, padahal sudah melebihi setengah dari jumlah guru BK. Artinya semakin tinggi perencanaan pengelolaan yang dilakukan guru maka semakin baik pula kualitas pelayanan guru BK tersebut.

Tabel.2 Planning

Kategori	%
Sangat tinggi	13,3
Tinggi	20,7
Cukup tinggi	32,0

Rendah	27,3
Sangat rendah	13,3

Organizing merupakan suatu langkah maju setelah perencanaan dilakukan. Langkah ini merupakan pengaturan lebih lanjut mengenai jenis pekerjaan, pembagian tugas, personel yang melaksanakan pekerjaan, biaya, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan Keberadaan kegiatan pengorganisasian adalah proses pengaturan, persiapan, dan pengorganisasian. Organisasi layanan konseling mengacu pada bagaimana layanan bimbingan dan konseling dikelola atau diorganisir. Dengan pengorganisasian semua perlengkapan dan sarana yang diperlukan sejauh mungkin telah siap digunakan dan siap digunakan. Berdasarkan tabel 3 di atas penerapan fungsi manajemen POAC pada aspek organizing oleh Guru BK dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 42,7%, kategori tinggi dengan persentase 8%. Berikutnya kategori cukup tinggi dengan persentase 24%, kategori rendah dengan persentase 21,3%, dan kategori sangat rendah dengan persentase 4%. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat pelaksanaan organisasi dalam kinerja pelayanan BK di sekolah. Semakin tinggi fungsi manajemen organisasi yang dilakukan guru maka semakin baik pula pencapaian pelaksanaan layanannya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan hasil pelatihan guru yang telah menyelenggarakan Program Layanan BK yang disesuaikan dengan kapasitas staf dan Program Layanan BK di sekolah yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa.

Tabel.3 *Organizing*

Kategori	%
Sangat tinggi	42,7
Tinggi	8,0
Cukup tinggi	24,0
Rendah	21,3
Sangat rendah	4,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil sebagai berikut, kategori sangat tinggi dengan persentase 40,7%, kategori tinggi dengan persentase 22%. Selanjutnya kategori cukup tinggi dengan persentase 30%, kategori rendah persentase 7,3%. Pada bagian ini yang sering menjadi kendala adalah bagaimana pelaksanaan perencanaan pada tahap sebelumnya benar-benar terlaksana, kurang sesuainya penggunaan metode dan teknik dalam pelaksanaan program dengan perencanaan, kurang terjalannya kerjasama yang kolaboratif dengan pihak-pihak yang telah merencanakan. pihak-pihak terkait yang mendukung pelaksanaan program BK. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara implementasi terhadap implementasi pelayanan, hanya saja jika melihat statistik guru BK yang menjalankan fungsi manajemen kinerja dengan kategori tinggi masih kurang baik 46,7%, padahal sudah melebihi separuh dari ketentuan. jumlah guru BK.

Artinya semakin tinggi kinerja manajemen yang dilakukan guru maka semakin baik juga kualitas pelayanan BK. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan hasil bahwa guru telah memberikan layanan orientasi kepada siswa, memberikan informasi pengenalan lingkungan siswa baru sekolah yang rutin dilakukan setiap tahunnya, dan memberikan layanan BK secara klasikal.

Tabel.4 *Action*

Kategori	%
Sangat tinggi	40,7
Tinggi	22,0
Cukup tinggi	30,0
Rendah	7,3
Sangat rendah	0,0

Berdasarkan tabel 5 tersebut, hasil temuan yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 11,3 persen, tinggi sebanyak 5,3 persen, kategori cukup tinggi 26 persen; kategori rendah 34 persen dan kategori sangat rendah 23,3 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada aspek kontrol ini berada pada kategori rendah dan sangat rendah perlu mendapatkan perlakuan khusus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pengendalian terhadap kinerja pelayanan, hanya saja statistik guru BK yang melaksanakan fungsi manajemen pengendalian dengan kategori tinggi masih belum baik sebesar 46,7%, meskipun sudah melebihi separuh jumlah guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian manajemen yang dilakukan oleh guru maka semakin baik pula kualitas pelayanan guru BK. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari hasil perekrutan guru yang mencatat secara rutin program BK yang telah diselesaikan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan kelompok, dan kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan BK melalui supervisi kelas, serta hasil dari pengawasan tersebut dilakukan oleh Kepala sekolah secara ketat.(Asni dkk., 2024)

Tabel. 5 *Controlling*

Kategori	%
Sangat tinggi	11,3
Tinggi	5,3
Cukup tinggi	26,0
Rendah	34,0
Sangat rendah	0,0

SIMPULAN

Bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan fungsi-fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) yang harus diterapkan secara komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen tidak hanya dipandang sebagai ilmu, tetapi juga sebagai seni yang menuntut penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Perencanaan berperan dalam menentukan tujuan dan cara pencapaiannya, pengorganisasian mengatur pemanfaatan sumber daya dan pembagian tugas, penggerakan memotivasi dan mengarahkan anggota organisasi agar bekerja sama, serta pengawasan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai standar dan melakukan perbaikan bila diperlukan. Pendekatan POAC sangat relevan dalam konteks lembaga pendidikan modern untuk mengelola sumber daya secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E., Herawati, M., & Novitasari, R. (2020). Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 7(2), 118. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8065>
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: Dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 133–147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–364. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Hafidh, M., & Fauji, I. (2024). Peran Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Pustaka yang Sistematis. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 6(02), 193–204. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i02.724>
- Hariyanti, Sari, N., & Zaki, A. (2025). Penerapan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Kepala Madrasah MIS Halwani Gebang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 886–897. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM/article/view/hariyanti>
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., & Asrulla. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189–197. <https://doi.org/10.61290/gm.v15i1.803>
- Juliana, N., Helmawati, H., Nasyanawati, N., Awaliyah, A. S. H., & Fadlullah, F. (2025). ANALISIS PERAN PELATIHAN DAN WORKSHOP BERBASIS POAC DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SDN 036

- UJUNGBERUNG KOTA BANDUNG. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 180–195. <https://doi.org/10.52266/taroa.v4i2.4344>
- Komariah, N. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. 1.*
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.415>
- Pratama, R. Y. (t.t.). *FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN.*
- Siahaan, A., Syuaira, G. A., Putri, A. J., Aruan, A., & Simanjuntak, S. H. (2024). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 4 KOTA MEDAN. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1352–1358. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.127>
- Syamsuddin, S. (2017). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah*, 1(1), 338000. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>